

FASHION FOR ALPHA GENERATION

Nyoman Ayu Permata Dewi¹, Sri Utami², Kadek Ayu Dwi Ratri Pradnyandari³

¹ Desain Mode, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jalan Nusa Indah, Sumerta-Denpasar.

^{2,3} Desain Mode, Fakultas Desain, Institut Desain dan Bisnis Bali, Jalan Tukad Batanghari No.29, 80225, Indonesia

E-mail : permatayu94@gmail.com ¹, utamifd@std-bali.ac.id ²,
ratrpradnyandari08@gmail.com³

Abstrak

Generasi Alpha atau Gen-A adalah generasi yang lahir setelah generasi Z, yaitu anak-anak yang lahir dari tahun 2010-2025. Istilah Gen-A dikemukakan pertama kali oleh peneliti bernama Mark Mc Crindle, beliau menjelaskan bahwa Gen-A merupakan generasi yang paling akrab dengan teknologi. Gen-A juga dianggap akan menjadi generasi yang memiliki karakteristik sangat berbeda dibandingkan dengan generasi pendahulunya. Karakteristik Gen-A ini menjadi sebuah fenomena baru yang akan terjadi di masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat dari sudut dunia *fashion*, ingin menjadikan fenomena ini sebagai sebuah ide dalam penciptaan karya baru. Rancangan busana yang akan diwujudkan adalah jenis busana *ready to wear deluxe*. Penciptaan ini bertujuan untuk menyambut para Gen-A dimasa depan dari sudut *fashion*, melalui perancangan busana yang nyaman digunakan dan *style* urban yang *up to date*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi literatur terhadap objek penelitian yaitu Gen-A, serta metode eksplorasi terhadap karakteristik Gen-A untuk dijadikan inspirasi dalam penciptaan busana. Terdapat 2 teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teori generasi *alpha* dan teori *fashion*. Hasil dari penelitian ini adalah penciptaan sebuah karya baru berupa busana *ready to wear deluxe* yang diperuntukan bagi generasi *alpha*. Berdasarkan penggunaan konsep dari Gen-A, dilakukan beberapa tahapan penciptaan karya seperti pembuatan *mind mapping* yang merupakan bentuk dari hasil riset dan pengumpulan data, pemilihan *keyword*, pembuatan *mood board*, dan perancangan *design development*, pemilihan 2 *final design* hingga perwujudan karya.

Kata Kunci: Generasi Alpha, Fashion, Ready To Wear Deluxe

Abstract

Generation Alpha or Gen-A is the generation born after Generation Z, namely children born from 2010-2025. The term Gen-A was first proposed by a researcher named Mark Mc Crindle, he explained that Gen-A is the generation most familiar with technology. Gen-A is also considered to be a generation that has very different characteristics compared to its predecessor generation. This Gen-A characteristic becomes a new phenomenon that will occur in the future. Based on this, the researcher sees from the fashion world point of view, wanting to make this phenomenon an idea in the creation of new works. The fashion design that will be realized is the type of ready to wear deluxe clothing. This creation aims to welcome future Gen-A from a fashion point of view, through designing comfortable clothing and up-to-date urban styles. The research method used in this research is observation and literature study of the research object, namely Gen-A, as well as an exploration method for the characteristics of Gen-A to be used as inspiration in the creation of clothing. There are 2 theories used in this

research, namely, alpha generation theory and fashion theory. The result of this research is the creation of a new work in the form of ready-to-wear deluxe clothing that is intended for the alpha generation. Based on the use of the concept from Gen-A, several stages of work creation were carried out, such as making a mind map which is a form of research and data collection, selecting keywords, making mood boards, and designing design development, selecting 2 final designs and realizing the work.

Keyword: Alpha Generation, Fashion, Ready To Wear Deluxe

PENDAHULUAN

Generasi *Alpha* (Gen-A) adalah istilah yang diberikan untuk melanjutkan generasi sebelumnya yaitu generasi Z. Menurut Yeni istilah generasi *alpha* ini diberikan pertama kali oleh Mark Mc Crindle, beliau adalah seorang peneliti sosial. Generasi *Alpha* diperuntukan bagi anak-anak yang lahir sejak tahun 2010 hingga 2025 [1]. Generasi *Alpha* lahir dimana teknologi sudah berkembang pesat di lingkungan mereka sehingga mereka dapat dikatakan sebagai generasi yang paling akrab dengan teknologi, salah satunya seperti gadget dan internet. Penelitian mengenai Gen-A sudah mulai banyak dilakukan, salah satunya Assingkiy menjelaskan bahwa Gen-A menjadi generasi berbeda dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, kecanggihan teknologi yang era sebelumnya menganggap bahwa hal itu adalah mustahil, namun pada era Gen-A benar-benar terjadi [2]. Hal ini menjadi petunjuk peralihan masa bertepatan gawai dan kecanggihan teknologi memberikan dampak pada sikap, pengetahuan dan keterampilan generasi *alpha* [2].

Aspek perkembangan karakter dari Gen-A dipengaruhi oleh aspek kognitif, Bahasa, moral dan agama, fisik motorik, dan sosial emosional. Aspek-aspek ini telah menjadi pengaruh perkembangan karakter anak. Berbagai penelitian mengenai penggunaan gadget dan dampaknya pada Gen-A sudah dilakukan. Mildayani meneliti mengenai dampak penggunaan gadget pada interaksi sosial emosional anak Gen-A, menyimpulkan bahwa kesuksesan perkembangan sosial emosional pada anak sangat tergantung dari lingkungan, karena anak tidak akan memperoleh kemampuan sosial emosional dari interaksinya dengan gadget [3]. Secara sosial, seorang psikolog dr. Neik Aldrin, M.Psi menjelaskan, generasi *alpha* cenderung bersikap lebih pragmatis materialistic, karena dibesarkan di era kemajuan teknologi [3]. Gen-A juga akan berfikir dengan praktis, kurang memperhatikan nilai-nilai dan secara umum memiliki sifat yang lebih egois dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Kemajuan teknologi yang pesat pasti akan mempengaruhi mereka, mulai dari gaya belajar, materi yang dipelajari di sekolah, sampai dengan pergaulan mereka sehari-hari.

Dampak positif yang terjadi pada Gen-A yang berdampingan hidup dengan teknologi, akan membuat Gen-A ini menjadi lebih cerdas, mandiri, bekerja secara efisien karena telah terbiasa mengoperasikan gadget dan dibantu dengan kemudahan teknologi, memiliki pemikiran yang terbuka, lebih kreatif, optimis, mudah beradaptasi dengan hal baru dan *high mobility*. Anak generasi *alpha* masa tahun ini masuk pada usia keemasan, apa bila dihitung dari tahun kelahirannya 2010, maka generasi *alpha* kini sedang masuk tahapan anak-anak yang beberapa tahun kemudian akan mulai berkembang menuju masa remaja dan dewasa. Fenomena ini akan menjadi salah satu peluang yang perlu dipersiapkan oleh para desainer. Peluang desain yang akan disambut hangat oleh para generasi *alpha* ini adalah dunia desain mode (*fashion design*).

Meneliti, dan memperhatikan karakteristik generasi *alpha* menjadi satu pekerjaan rumah seorang *fashion designer* dalam menyambut konsumen-konsumen baru penikmat *fashion* di masa depan. Melihat fenomena tersebut, maka dirasa perlu untuk merancang dan menciptakan sebuah karya desain mode yang ditujukan untuk mereka sang generasi *alpha*. Hal ini juga menjadi salah satu peluang besar dunia *fashion* untuk mulai mempersiapkan tren busana seperti apa yang akan diterima oleh para generasi *alpha* ini. Penciptaan karya fashion ini menjadi menarik untuk dipelajari melalui penelitian dan penciptaan yang terstruktur terkait cara menyikapi dan menyambut tren busana generasi *alpha* di masa depan. Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana merancang desain dan menciptakan busana yang disesuaikan untuk karakteristik generasi *alpha*.

KAJIAN TEORI

1. Teori Generasi *Alpha*

Generasi *Alpha* diciptakan oleh ahli demografi dan futurist, Mark Mc Crindle. Mark McCrindle memprediksi, ada sekitar 2,5 juta generasi alpha yang lahir diseluruh dunia setiap minggunya. Generasi *Alpha* adalah anak-anak yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025 [4]. Generasi *Alpha* adalah generasi anak-anak yang akan tumbuh akrab dengan gadget dalam kegiatan sehari-harinya, sehingga generasi ini memiliki karakter yang cukup berbeda dibandingkan generasi pendahulunya. Diperlukan beberapa persiapan untuk menghadapi generasi *alpha* ini, termasuk dalam mempersiapkan gaya hidupnya. Salah satu yang perlu dipersiapkan dari sudut dunia *fashion* adalah gaya berbusana yang sesuai untuk karakteristik dan gaya hidup anak generasi alpha. Mark Mc Crindle menjelaskan bahwa mereka yang termasuk dalam Gen-A (generasi *alpha*) cenderung lebih cerdas dan pandai dalam menghadapi permasalahan karena didukung oleh berbagai teknologi, individual namun memiliki mobilitas yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka, perancangan busana yang nyaman saat beraktifitas dan *up to date* dengan *style* urban dirasa perlu untuk mendukung segala aktifitas para kaum generasi *alpha*.

2. Teori *Fashion*

Definisi *fashion* adalah kebiasaan umum yang dapat dipertimbangkan untuk dikagumi dan diikuti selama kurun waktu tertentu dan pada tempat tertentu [5]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fashion* dapat berganti dan berubah dengan cepat seiring berjalannya waktu. Studi mengenai *fashion* bukan hanya tentang busana, tetapi juga mengenai makna dan peran busana dalam dunia sosial. *Fashion* dapat diartikan sebagai bagian kehidupan sosial yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu bahkan suatu bagian dari kehidupan sosial dan pada perinsipnya *fashion* tidak terpisahkan dari faktor selera masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan kehidupan sosial tertentu [6].

Pada dunia *fashion*, terdapat unsur-unsur desain yang digunakan untuk mewujudkan desain busana sehingga orang lain dapat menangkap desain sebuah busana. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah garis, bentuk, tekstur, ukuran, *value*, dan warna. Unsur ini digunakan dalam pertimbangan penciptaan karya busana, sehingga busana yang dihasilkan memiliki hasil yang indah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis, pertama adalah metode observasi, penulis melakukan observasi terhadap objek penelitian yang merupakan konsep dalam penciptaan karya yaitu mengenai Generasi *Alpha*. Kedua menggunakan metode studi literatur, penulis mengumpulkan data pendukung melalui buku, jurnal hingga artikel yang memiliki korelasi dengan penelitian. Metode terakhir menggunakan metode eksplorasi, penulis melakukan eksplorasi mendalam terhadap definisi dan karakteristik dari Generasi *Alpha*.

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

1. Konsep

Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi, historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama dan memiliki pengaruh signifikan bagi fase pertumbuhan mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang bersamaan. Tahun kelahiran seorang anak menetukannya tergolong dalam sebuah generasi. Terhitung sejak tahun kelahiran 1930 hingga 2010 telah dibentuk4 penggolongan generasi yaitu, tahun 1930-1964 adalah Generasi Baby Boomer, tahun 1965-1980 adalah Generasi X, tahun 1981-1995 adalah Generasi Y sedangkan tahun

1996-2010 adalah Generasi Z. Dunia saat ini telah memasuki sebuah generasi baru yang disebut dengan Generasi *Alpha*.

Generasi *Alpha* adalah istilah generasi terbaru yang diciptakan oleh peneliti bernama Mark McCrindle. Generasi ini merupakan generasi termuda saat ini yang lahir pada mulai dari tahun 2010-2025, diprediksi sebagai generasi terpintar karena anak-anak kelahiran tahun ini sudah terbiasa untuk mengoperasikan gadget sejak berusia 2 tahun dan mereka terbiasa bekerja secara efisien akibat adanya kemudahan teknologi dalam mendapatkan informasi dengan sekali jangkauan. Generasi *Alpha* diteliti akan menjadi generasi terbesar di dunia yang pernah ada dan paling sadar secara teknologi, paling terhubung secara global serta akan menjadi yang paling berpengaruh di dunia. Generasi *Alpha* bahkan akan melampaui generasi Z yang dikenal canggih dalam hal Pendidikan dengan 90% dan diprediksi akan menyelesaikan Pendidikan dalam 12 tahun, dibandingkan dengan 79,9% saat ini dan mayoritas dengan pendidikan tersier (Desmufita, 2020:23).

Diprediksi bahwa generasi ini akan membawa gelombang perubahan yang drastis pada pertengahan abad ke-21 nanti dengan ciri-ciri mereka seperti, cenderung egosentris, berpendidikan tinggi, jumlah saudara cenderung lebih sedikit karena orang tua memiliki sedikit anak, mendapatkan fasilitas lengkap, segala sesuatunya mudah dicari dengan bantuan teknologi, kemungkinan hal tersebut dapat mempengaruhi daya juang mereka yang rendah, komunikasi verbal terbatas dan kurang berkembang dengan baik serta lebih erat dengan teknologi yang ada dibandingkan kehidupan sosial.

Ciri-ciri karakter yang dimiliki dari Generasi *Alpha* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak generasi *alpha* cenderung praktis dan berprilaku instan.
2. Cinta kebebasan dan perilaku bermain yang berubah.
3. Percaya diri yang tinggi.
4. Memiliki keinginan besar untuk mendapatkan pengakuan.
5. Mudah beradaptasi dengan hal baru.
6. Terbiasa dengan digital dan teknologi informasi.
7. Memiliki mobilitas tinggi
8. Kreatif dan luwes.

Berdasarkan hasil observasi tersebut karakteristik dari Generasi *Alpha* menjadi inspirasi dalam perancangan busana *ready to wear deluxe*. Istilah busana *ready to wear* sendiri adalah busana yang menggunakan potongan yang minimalis, pola yang tidak rumit, penggunaan bahan yang efisien serta harga jual yang dapat dijangkau oleh pembeli [7]. Sedangkan *ready to wear deluxe* adalah bagian dari busana *ready to wear* yang menggunakan material *deluxe* atau *exclusive*. Pemilihan jenis busana ini dikarenakan, penulis ingin menciptakan busana yang diperuntukkan bagi Generasi *Alpha* di masa yang akan datang dalam berkegiatan sehari-hari. Diharapkan dapat mengakomodir ragam hias dan makna dengan menggunakan Teknik dan tekstil yang berkualitas, menjadikannya sebagai media penempatan eksplorasi. Berikut adalah peta pikir hasil riset dari eksplorasi mengenai Generasi *Alpha*:



Gambar 1. Peta Pikir Generasi *Alpha*
(Sumber: Pradnyandari, 2021)

Berdasarkan hasil penjabaran peta pikir tersebut, maka dipilihlah beberapa kata yang akan menjadi kata kunci dalam penciptaan karya busana *ready to wear deluxe*. Berikut adalah gambar kata kunci yang terpilih untuk diaplikasikan pada busana:



Gambar 2. Kata Kunci Generasi *Alpha*
(Sumber: Pradnyandari, 2021)

2. Moodboard

Moodboard adalah kumpulan gambar, font, atau objek lain yang digunakan sebagai panduan dalam pembuatan desain. *Moodboard* dibuat berdasarkan kata kunci yang telah dipilih sebelumnya. Berikut adalah *moodboard* yang dibuat berdasarkan kata kunci:

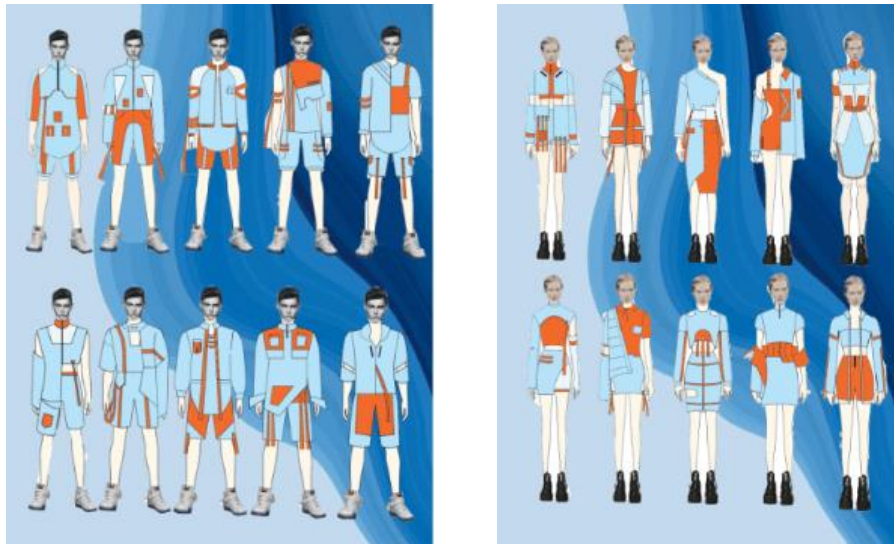


Gambar 3. *Moodboard* Generasi Alpha
(Sumber: Pradnyandari, 2021)

Karakter dari Generasi *Alpha* sebagai inspirasi dalam penciptaan busana *ready to wear deluxe*, dirancang berdasarkan hasil riset data. *Moodboard* di atas berisikan inspirasi-inspirasi bentuk, karakter, warna dan unsur-unsur yang mencerminkan Generasi *Alpha*. Berdasarkan hal tersebut diharapkan bahwa nilai-nilai kebudayaan yang ingin diangkat dan disampaikan melalui busana dapat tersampaikan dengan dapat dipegang terus bersamaan dengan modernisasi peradaban.

3. Design Development

Berdasarkan hasil riset data, pembuatan peta pikir, pemilihan kata kunci dan pembuatan *moodboard*. Proses selanjutnya adalah pembuatan sketsa atau perancangan desain, dimulai dengan melakukan eksplorasi data. Pada tahapan eksplorasi dilakukan Analisa pengenalan material dimulai dari bentuk, karakter, warna dan unsur-unsur yang telah terpilih. Kemudian dikembangkan perancangan desain, berdasarkan hasil eksplorasi tersebut. Dibuatlah 10 perkembangan perancangan desain busana untuk laki-laki dan perempuan. Berikut adalah 10 rancangan sketsa gambar perkembangan desain busana:



Gambar 4. *Design Development* Generasi Alpha
(Sumber: Pradnyandari, 2021)



Gambar 5. *Final Look Design* Generasi Alpha
(Sumber: Pradnyandari, 2021)

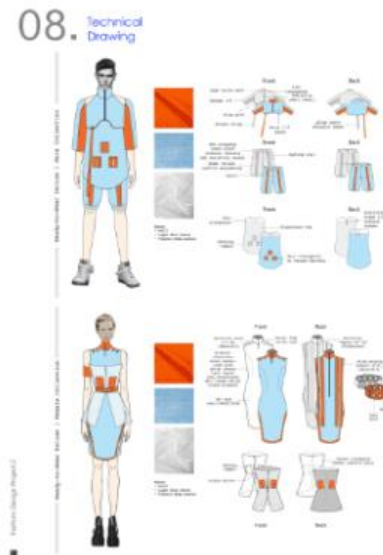
Perkembangan 10 perancangan desain busana *ready to wear deluxe* tersebut kemudian dipilih 2 karya desain terbaik untuk kemudian diwujudkan, terdiri dari 1 karya busana perempuan dan 1 karya busana laki-laki. Busana yang terpilih terdiri dari 1 busana perempuan berupa *dress*. Bagian luar terdapat *layer* dibuat dengan bahan plastic transparent. Busana terpilih lainnya adalah 1 busana laki-laki yang terbagi atas 2 bagian. Bagian pertama adalah penutup badan, bagian luar dibuatkan *outer* berupa *vest / rompi*. Sedangkan bagian satunya adalah penutup badan bagian bawah berupa celana pendek.

4. Proses Perancangan

Proses perancangan dimulai dengan membuat gambar kerja dan rancangan bahan yang akan digunakan. Gambar kerja atau yang sering dikenal dengan istilah *technical drawing* merupakan teknik menggambar ide secara mendetail, sebelum menjadi prototipe dan diproduksi. *Technical drawing* dibutuhkan untuk meminimalisir kurangnya kesalahan atau *missing detail* yang akan dibuat serta memiliki fungsi sebagai penerjemah. Desainer yang membuat gambar ini membantu dalam membaca detail rancangan busananya, keseluruhan detail pada busana, meliputi *flat drawing*, ukuran busana,

detail (kancing, resleting, kerah dan lain-lain), material dan warna yang digunakan hingga aksesoris yang diaplikasikan pada busana.

Rancangan bahan membuat rancangan mengenai material apa yang akan digunakan pada busana. Merancang bahan sangat diperlukan untuk mendapatkan efisien bahan, memastikan kebutuhan bahan minimum yang diperlukan sehingga terjadinya kekurangan bahan atau pun pemakaian bahan yang berlebih. Pada gambar 6 adalah gambar kerja (*technical drawing*) dan rancangan bahan pada 2 desain busana yang sudah terpilih untuk diwujudkan.



Gambar 6. Proses *Technical Drawing* dan Rancangan Bahan
(Sumber: Pradnyandari, 2021)

5. Produk Hasil

Pada tahapan terakhir setelah melewati beberapa proses, tahap terakhir yang dilakukan adalah perwujudan karya, produk dapat direalisasikan. Berikut adalah gambar proses perwujudan karya:



Gambar 7. Proses Pembuatan Karya
(Sumber: Pradnyandari, 2021)



Gambar 8. *Final Look*
Sumber: Pradnyandari, 2021

Busana yang diwujudkan berupa busana *ready to wear deluxe*, busana yang memiliki kesan eksklusif dan mewah. Bahan yang digunakan adalah bahan-bahan premium, sehingga busana yang terwujud adalah busana dengan kualitas baik. Busana ini didesain dengan mengaplikasikan *keyword-keyword* yang telah dipilih sebelumnya. Adapun *keyword* yang diaplikasikan seperti, inspirasi pemilihan warna, material dan bentuk yang bertema urban dari konsep yaitu *Generasi Alpha*, penciptaan busana ini dibuat berdasarkan hasil riset mengenai karakteristik anak-anak *Generasi Alpha* yang dianggap akan memiliki karakter pola pikir yang terbuka, lebih kreatif, mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memiliki jiwa optimis dan memiliki mobilitas tinggi. Desain ini juga sudah mengikuti *trend fashion forecasting 2021/2022* yaitu tema *exploitation* dan *exploration*. Desain dengan gaya urban, modern, *futuristic* dan nyaman.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Generasi Alpha* atau sering disebut dengan *A-Generation* merupakan pengelompokan generasi baru yang lahir di tahun 2010 keatas. *Generasi Alpha* menjadi sebuah inspirasi sebuah konsep utama dalam pembuatan busana *ready to wear deluxe*. Diperlukan eksplorasi data mengenai *Generasi Alpha* untuk kemudian diaplikasikan pada busana.
2. Terdapat beberapa tahapan dalam proses penciptaan karya, seperti: pembuatan konsep (*mind mapping & keyword*), membuat *mood board*, pembuatan beberapa sketsa perkembangan desain (*design development*), proses perancangan (*technical drawing & rancangan bahan*) dan tahap produk hasil.
3. Produk yang dihasilkan berupa busana *ready to wear deluxe*, busana yang memiliki bentuk cenderung sederhana dan tergolong busana siap pakai namun kesan yang dimunculkan lebih eksklusif dan mewah. Penggunaan material yang istimewa memberikan kesan yang mewah. Didukung dengan desain gaya urban, modern, *futuristic* dan nyaman.
4. Karakteristik *Generasi Alpha* yang dipilih pada *keyword* diaplikasikan pada busana, seperti karakteristik anak yang *open mind*, *creative*, optimis, mudah beradaptasi dan memiliki mobilitas tinggi. Sehingga terbentuklah 2 busana yang terdiri dari 1 busana laki-laki dan 1 busana perempuan, dengan jenis busana *ready to wear deluxe*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yenni, Yuniati. Dkk, "Konsep Diri Remaja dalam Komunikasi Sosial melalui Smartphone", *Jurnal Mimbar*. Vol. 31, No.2, 2015.
- [2] Assingily. Muhammad Shaleh, dkk. "Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar Di Era Generasi Alpha", *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 No. 2, 2019.
- [3] Novianti. Ria, dkk. "Generasi Alpha-Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman", *Jurnal Educhild*, Vol. 8 No. 2, pp. 65-70, 2019.
- [4] Afani, Annisa. "Pahami 12 Karakteristik Anak Generasi Alpha dan Cara Mengasuhnya". Haibunda.com. <https://www.haibunda.com/parenting/20200929172146-61-164394/pahami-12-karakteristik-anak-generasi-alpha-dan-cara-mengasuhnya> (diakses 28 oktober 2021).
- [5] Hornby. Albert Sydney, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press:Oxford. 2000.
- [6] Poespo. Goet, *A to Z Istilah Fashion*. PT. Gramedia: Jakarta Pusat. 2009.
- [7] Dewi. Ayu Permata, Sri Utami, "Perancangan Masker Kain Sebagai Alat Pelindung Diri Dalam Sistem Sustainable Fashion", *Jurnal Da Moda*, Vol. 1 No. 2, 2020, doi:10.35886/damoda.vli2.81